

**HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MOTIVASI  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR ANATOMI MAHASISWA PJKR FIK UNY  
ANGKATAN 2016**

*E - JOURNAL*

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Cellin Eriarosa  
NIM 14601241031

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Jurnal dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MOTIVASI  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR ANATOMI MAHASISWA PJKR FIK UNY  
ANGKATAN 2016**

Disusun oleh :

Cellin Eriarosa  
NIM 14601241031

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, Februari 2018

*Reviewer,*

Dosen Pembimbing,



Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.,AIFO

NIP. 19620310 19900 1 001



Dr. Dimiyati, M.Si.

NIP. 19670127 199203 1 002

## HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR ANATOMI MAHASISWA PJKR FIK UNY ANGKATAN 2016

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE EDUCATIONAL BACKGROUND AND LEARNING MOTIVATION AND THE ANATOMY LEARNING ACHIEVEMENT AMONG STUDENTS OF PEHR, FSS, YSU, OF THE 2016 ADMISSION YEAR*

Oleh : cellin eriarosa, universitas negeri yogyakarta  
cellin.erirosa@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan, motivasi belajar dan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016. Penelitian ini termasuk pada penelitian korelasional, dengan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan metode analisis statistik inferensial. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuisisioner dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara : (1) latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR Angkatan 016 di FIK UNY Tahun Ajaran 2016/2017 (nilai signifikansi  $F_{hitung} = 0,049$ ), (2) motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 di FIK UNY Tahun Ajaran 2016/2017 (nilai signifikansi  $F_{hitung} = 0,000$ ), (3) Latar belakang pendidikan dan Motivasi Belajar secara bersama sama dengan Prestasi Belajar ( $F = 59.690$ , nilai signifikansi  $F_{hitung} = 0.000$ )

**Kata kunci:** Latar Belakang Pendidikan, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Anatomi

#### **Abstract**

*This study aimed to prove that there was a relationship between the educational background and learning motivation and the anatomy learning achievement among students of Physical Education, Health, and Recreation (PEHR), Faculty of Sports Science (FSS), Yogyakarta State University (YSU), of the 2016 admission year. This was a correlational study using the quantitative approach and the inferential statistical analysis method. The data analysis used simple linear regression and multiple linear regression. The sampling technique was the purposive sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The results of the study showed that there was a significant relationship between: (1) the educational background and the anatomy learning achievement among students of PEHR, FSS, YSU, of the 2016 admission year in the 2016/2017 academic year (with an  $F_{observed}$  significance value of 0.049), (2) the learning motivation and the learning achievement (with an  $F_{observed}$  significance value of 0.000), and (3) the educational background and learning motivation as an aggregate and the achievement (with  $F = 59.690$  and an  $F_{observed}$  significance value of 0.000).*

**Keywords:** Educational Background, Learning Achievement, Learning Motivation, AnatoYy

#### **PENDAHULUAN**

Mata kuliah Anatomi merupakan salah satu mata kuliah wajib di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini berbobot 3 SKS (2 teori dan 1 praktikum) dengan membahas tentang Osteologi, Myologi, Arthrologi, Topografi,

dan Anthropometri, serta fungsi otot berdasarkan letak otot terhadap sumbu gerak tubuh. Karena merupakan mata kuliah wajib dan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah prestasi belajar maka diharapkan mahasiswa dapat menempuh dan mendapat prestasi Anatomi yang baik.

Sugihartono (2007: 130) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk siswa. Pada umumnya mahasiswa PJKR angkatan 2016 berdasarkan pengamatan menginginkan nilai A atau minimal B+ pada mata kuliah Anatomi. Namun permasalahannya, ternyata terdapat banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah B+. Berdasarkan Data nilai Anatomi mahasiswa PJKR angkatan 2016 tahun ajaran 2016/2017, dari 186 mahasiswa terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai B sebanyak 38 mahasiswa, nilai B- sebanyak 26 mahasiswa, nilai C+ sebanyak sejumlah 15 mahasiswa, nilai C sebanyak 16 mahasiswa, nilai E sebanyak 1 mahasiswa, dan nilai K sebanyak 13 mahasiswa.

Menurut pengamatan ada beberapa hal yang menyebabkan mahasiswa tidak mendapat nilai sesuai yang diinginkan atau bahkan gagal dalam mata kuliah anatomi yaitu: jumlah presensi yang tidak memenuhi syarat, sehingga untuk kehadiran kurang dari 75% tidak dapat mengikuti ujian. Dosen jarang masuk kelas, sehingga mahasiswa kurang mengerti dan memahami materi anatomi. Pada saat ujian materi yang dipelajari dan yang diujikan berbeda sehingga hasil ujian tidak maksimal.

Menurut hasil tanya jawab dengan sejumlah mahasiswa juga terdapat masalah yang diungkapkan mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran Anatomi diantaranya: banyaknya materi dalam mata kuliah anatomi dan banyak bahasa latin yang harus dihafalkan namun jam perkuliahan terbatas, sehingga mahasiswa merasa kesulitan dan malas dalam mempelajari materi Anatomi. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan non-IPA merasa asing dengan materi Anatomi dan merasa malas dalam mempelajari Anatomi karena tidak sesuai dengan minatnya. Mahasiswa tidak tergerak untuk melakukan kegiatan belajar diluar jam permata kuliah Anatomi, sehingga karena terbatasnya jam perkuliahan tidak banyak materi yang benar – benar dipahami.

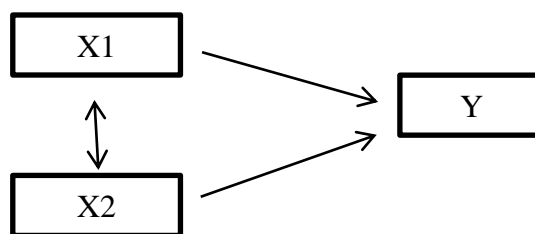
Mahasiswa tidak mendapat nilai sesuai dengan yang diinginkan disebabkan oleh beberapa faktor. Namun, peneliti lebih tertarik

untuk meneliti tentang hubungan latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi. Hal ini dikarenakan seringnya peneliti mendengar keluhan dari mahasiswa dengan latar belakang non-IPA yang merasa kesulitan dan pesimis dalam mengikuti mata kuliah Anatomi. Tapi pada kenyatannya terdapat mahasiswa dengan latar belakang non-IPA yang mampu mendapatkan prestasi belajar Anatomi yang baik karena memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebaliknya juga terdapat mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA yang tidak mendapatkan prestasi belajar Anatomi yang baik dikarenakan motivasi belajar yang rendah.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian korelasional, yaitu suatu desain yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis statistik inferensial.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- X1 : Latar Belakang Pendidikan
- X2 : Motivasi Belajar
- Y : Prestasi Belajar Mata kuliah Anatomi

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas

Negeri Yogyakarta pada bulan Juli 2017 sampai dengan Desember 2017.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang terdiri atas 186 mahasiswa. Sedangkan sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden berdasarkan pada kriteria - kriteria tertentu. Jumlah responden yang diambil sebanyak 124 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa PJKR angkatan 2016 tahun ajaran 2016/2017. Sehingga mahasiswa selain mahasiswa PJKR angkatan 2016 meskipun menempuh mata kuliah Anatomi pada tahun ajaran 2016/2017 tidak dapat menjadi responden.

### Prosedur

Penelitian ini menggunakan instrumen angket/ kuisisioner untuk mengungkap variabel motivasi belajar dan studi dokumentasi untuk mengungkap variabel latar belakang pendidikan dan prestasi belajar Anatomi. Angket/ kuisisioner diisi oleh Mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 yang terpilih menjadi responden. Instrumen tersebut diadaptasi dari penelitian Trisnanto pada tahun 2009 dan disusun berdasarkan indikator – indikator motivasi belajar. Instrumen studi dokumentasi untuk mengungkap variabel latar belakang pendidikan menggunakan data riwayat pendidikan mahasiswa, sedangkan prestasi belajar Anatomi menggunakan data transkrip nilai Anatomi tahun ajaran 2016/2017 FIK UNY. Kelemahan dari penelitian korelasional adalah perbedaan jenis data yang akan dibuktikan hubungannya. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis data yaitu nominal, ordinal dan interval maka dari itu agar data dapat diolah maka data harus disetarakan menggunakan *t score*.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuisisioner dan studi dokumentasi. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap variabel motivasi belajar.

Angket ini menggunakan angket yang sudah dibuat oleh Trisnanto dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh media terhadap prestasi belajar Anatomi ditinjau dari motivasi” pada tahun 2009. Penskoran instrumen motivasi belajar menggunakan skala Likert dengan 4 (empat) alternatif skor jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Dengan skala Likert ini responden diminta untuk membubuhkan tanda cek pada salah satu dari keempat kemungkinan jawaban yang tersedia di atas. Penetapan skor tergantung dari sifat pernyataan yaitu pernyataan positif atau negatif yang akan dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penskoran angket motivasi belajar mahasiswa

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Setelah mendapat total skor dari seluruh responden, total skor akan dirata – rata. Untuk total skor di atas rata – rata akan mendapat predikat “baik” dan di bawah rata – rata akan mendapat predikat “kurang”.

Angket motivasi belajar yang diambil dari penelitian sebelumnya oleh Trisnanto dalam penelitiannya memiliki jumlah butir soal 40 dan telah diuji validitas dan

realibilitasnya. Hasil uji validitas menurut penelitian terdahulu oleh Trisnanto (2009), butir motivasi belajar dengan menggunakan analisis faktor menunjukkan bahwa dari 45 butir soal angket motivasi belajar mahasiswa, jumlah butir soal yang dinyatakan tidak valid sejumlah 5 sehingga jumlah butir soal menjadi 40. Untuk lebih meyakinkan relevansi angket dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan uji validitas ulang dengan menggunakan responden dari mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 sejumlah 30 mahasiswa. Hasil dari uji validitas menggunakan analisis faktor tersebut adalah seluruh butir dinyatakan valid karena dapat menjelaskan faktor diatas 50%.

Hasil uji reabilitas butir motivasi belajar mahasiswa menghasilkan derajat reabilitas yang lebih besar dari koefisien  $\alpha = 0,05$  (data hasil olahan SPSS uji validitas), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa butir-butir angket motivasi belajar adalah reliabel atau dapat dipercaya. Peneliti menguji ulang tingkat realibilitas menggunakan 30 responden mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 dan mendapatkan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,996. Karena derajat koefisien lebih besar dari koefisien  $\alpha = 0,05$  (data hasil olahan SPSS 21.0 uji validitas), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa butir-butir angket motivasi belajar adalah reliabel atau dapat dipercaya.

### Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis, data yang merupakan data yang berbeda akan disetarakan menggunakan *t score*. Setelah itu, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ . Hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem linearitas adalah  $< 0,05$ . Setelah disetarakan dan memenuhi asumsi – asumsi uji prasyarat maka data tersebut sudah layak untuk dianalisis dalam pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas yaitu dan satu variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,10) dan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat hubungan latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikansi regresi linier berganda menggunakan uji F. Pengujian signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara (X1) dan (X2) secara bersama-sama dengan (Y). Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 10% dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang telah ditetapkan yaitu 0,10 berarti variabel bebas signifikan dengan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

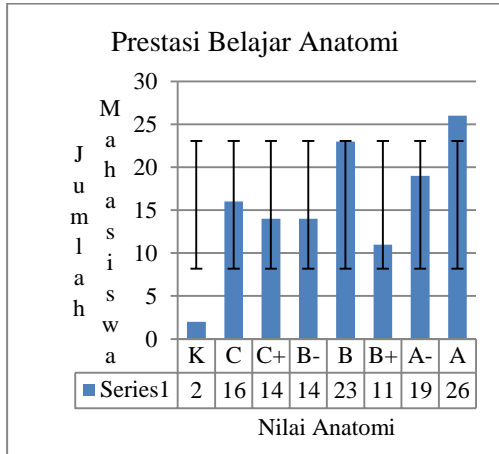
### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

- a) Karakteristik Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Mata kuliah Anatomi
 

Dari studi dokumentasi transkrip nilai mata kuliah Anatomi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan prestasi, sebagian besar responden masuk kategori nilai A yaitu 26 responden atau 20.8%. Sedangkan lainnya sebanyak 19 mahasiswa atau 15.2% mendapat nilai A-, 11 mahasiswa atau 8.8% mendapat nilai B+, 23 mahasiswa atau 18.4% mendapat nilai B, 14 mahasiswa atau 11.2% mendapat nilai B-, 14 mahasiswa atau 11.2% mendapat nilai C+, 16 mahasiswa atau

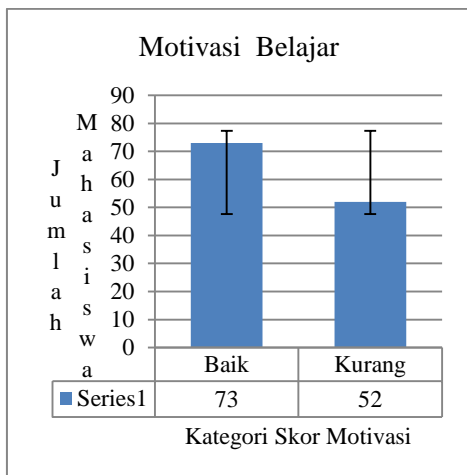
12.8% mendapat nilai C, dan 2 mahasiswa mendapat nilai K atau sebanyak 1.6%. Data tersebut disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Mata kuliah Anatomi

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Belajar

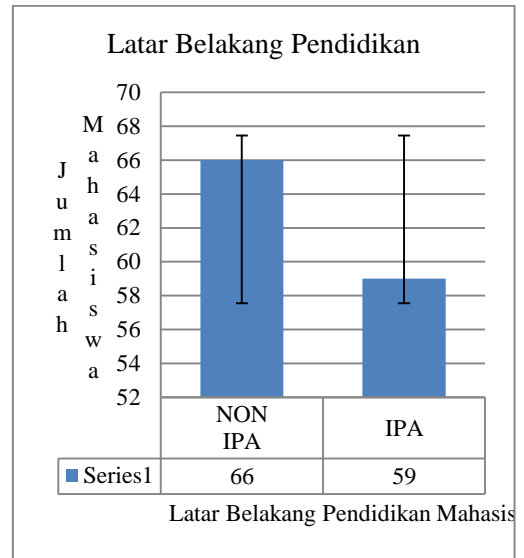
Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan motivasi belajar, adalah responden baik yaitu 73 responden atau sebanyak 58.4 % dan kurang yaitu 52 responden atau 41.6%.



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Belajar

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Dari studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan, adalah responden lulusan IPA yaitu 59 responden atau sebanyak 47.2 % dan Non IPA yaitu 66 responden atau 52.8%.



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar belakang pendidikan

2. Hasil Analisis Data

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016”. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas dan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,10$  maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 diperoleh nilai signifikansi latar belakang pendidikan sebesar 0,049 dan  $T_{hitung}$  sebesar 2,23.

Karena nilai signifikansi  $<$  dari nilai probabilitas ( $0,049 < 0,10$ ) dan perbandingan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,23 > 1,66$ ) maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar Anatomi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016, sehingga hipotesis pertama diterima.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016”. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas dan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Jika nilai signifikansi  $<$  0,10 maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,000 dan  $T_{hitung}$  sebesar 18,40.

Karena nilai signifikansi  $<$  dari nilai probabilitas ( $0,000 < 0,10$ ) dan perbandingan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $18,40 > 1,66$ ) maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 sehingga hipotesis kedua diterima.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 <sup>a</sup>	.810	.807	4.39696

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Belajar

Model	F	Sig.
1 Regression	59.690	.000 <sup>b</sup>
1 Residual		
1 Total		

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien ( $R_y$ ) sebesar 0.810 dengan arah positif. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara Latar Belakang Pendidikan ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) secara bersama sama dengan Prestasi Belajar ( $Y$ ). Besar pengaruh Latar Belakang Pendidikan ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ) ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,807. Artinya 80.7% dari Prestasi Belajar ( $Y$ ) dipengaruhi oleh Latar belakang pendidikan ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ), 29.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.



Untuk mengetahui signifikansi regresi berganda menggunakan uji F. Pengujian signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi korelasi Latar Belakang Pendidikan (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar (Y). Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 10% dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang telah ditetapkan yaitu 0,10 berarti variabel bebas memiliki hubungan signifikan dengan variable terikat.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 59.690 dan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,34, maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $59,690 > 2,34$ ) dan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0,10 ( $0,000 < 0,10$ ).

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Latar belakang pendidikan (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama sama dengan Prestasi Belajar (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima.

## Pembahasan

1. Hubungan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016

Karena nilai signifikansi  $<$  dari nilai probabilitas ( $0,049 < 0,10$ ) dan perbandingan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,23 > 1,66$ ) maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 di FIK UNY Tahun Ajaran 2016/2017, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Warda Anil Masyayih (2014) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar mahasiswa.

Faktor latar belakang pendidikan masuk kedalam faktor pendekatan belajar, dimana mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan non-IPA tentunya berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPA, dimana mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPA akan lebih banyak mendapatkan pelajaran IPA lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan non-IPA, pelajaran atau materi IPA yang dimaksud dalam hal ini adalah materi Anatomi tubuh manusia, yang secara praktis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan IPA sudah pernah mendapatkan materi Anatomi manusia sebelumnya akan mengulang atau mengingat kembali. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan non-IPA, yang sebelumnya lebih sedikit memiliki pengalaman mendapatkan pelajaran atau materi Anatomi sehingga untuk belajar Anatomi, sehingga ini semua akan berpengaruh pada prestasi belajar Anatomi mahasiswa.

Selain itu, salah satu syarat penjurusan dijenjang sekolah menengah adalah melihat minat siswa terhadap jurusan yang diinginkan. Sehingga siswa yang semasa sekolah menengah memilih jurusan IPA lebih memiliki minat terhadap pelajaran IPA dibanding siswa yang memilih jurusan non-IPA.

Menurut Slameto (2010: 54) yang mengemukakan faktor – faktor prestasi belajar, minat merupakan salah satu faktor internal dalam prestasi belajar. Hal ini juga didukung dari berbagai penelitian salahsatunya penelitian dari Nurhidayati (2006) yang menunjukkan hasil adanya hubungan signifikan antara minat dengan prestasi belajar.

2. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016

Berdasarkan perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0

diperoleh nilai signifikansi latar belakang pendidikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < dari nilai probabilitas ( $0,000 < 0,10$ ) dan perbandingan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $18,40 > 1,66$ ), maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016, sehingga hipotesis kedua diterima.

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi mahasiswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sumadi Suryabrata (2007: 121) yang mengemukakan bahwa pesertadidik yang motivasinya tinggi maka akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Jika motivasi belajar bertambah maka hasil belajar pada umumnya akan meningkat. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa faktor motivasi belajar akan membentuk kepribadian pesertadidik sehingga berkemauan keras dalam belajar dan pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

Thursan Hakim (2005:26) menyatakan bahwa: “Motivasi Belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.”. Salah satu tujuan belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang optimal. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka mahasiswa akan memiliki dorongan yang tinggi pula untuk melakukan perbuatan dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Prayitno (2005:31) menyatakan tentang indikator-indikator dalam motivasi belajar diantaranya adalah ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.

Menurut Suyono (2014 :239), Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa bisa jadi lemah. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya hasil belajar akan menjadi rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Esti (2012) bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, apatis dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi mahasiswa yang kurang memiliki motivasi belajar sudah tentu tidak mampu menghasilkan prestasi yang memuaskan.

3. Hubungan latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 59.690 dan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,34, maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $59.690 > 2,34$ ) dan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0,10 ( $0,000 < 0,10$ ). Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Latar belakang pendidikan (X1) dan Motivasi Belajar

(X2) secara bersama sama dengan Prestasi Belajar (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima.

Mahasiswa dengan latar belakang IPA sesuai dengan syarat penjurusan ketika dijenjang sekolah menengah cenderung memiliki minat lebih pada pelajaran IPA dibanding siswa yang memilih jurusan non-IPA. Dalam kaitannya dengan materi Anatomi, karakteristik mata kuliah Anatomi mirip dengan karakteristik pelajaran IPA dalam materi alat gerak manusia. Sehingga mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA akan lebih berminat dalam mempelajari Anatomi dibanding mahasiswa dengan latar belakang non-IPA.

Menurut Sardiman (2016:54), minat juga erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi timbul karena adanya suatu minat. Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Minat mahasiswa terhadap mata kuliah Anatomi akan menjadi sumber motivasi bagi mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terlihat penuh semangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam pembelajaran, rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, sehingga mereka memiliki daya tahan yang cukup lama dalam menyelesaikan studi, dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang memiliki motivasi. Mahasiswa yang motivasinya tergolong rendah biasanya menunjukkan sikap bermalasan, mengantuk, dan perhatiannya terbagi kemana-mana di saat proses belajar sedang berlangsung.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2014 : 24). Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang

diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi yang ada dalam diri siswa yaitu ada dorongan (motivasi) dan minat. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- a. Terdapat hubungan positif antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2016 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA memiliki prestasi belajar Anatomi lebih baik daripada mahasiswa dengan latar belakang non IPA.
- b. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2016 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang lebih tinggi juga memiliki prestasi belajar Anatomi yang lebih baik.
- c. Terdapat hubungan positif antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Anatomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2016 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Mahasiswa dengan latar belakang IPA dengan motivasi belajar yang rendah akan memiliki prestasi belajar Anatomi yang rendah dan mahasiswa dengan latar belakang IPA

dengan motivasi belajar tinggi dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

#### **Saran**

- a. Saran untuk mahasiswa yaitu untuk memperoleh hasil belajar yang baik yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar dengan memilih cara belajar yang cocok bagi dirinya.
- b. Saran bagi dosen harus dapat mengarahkan mahasiswa sesuai dengan motivasi belajar masing-masing sesuai dengan karakteristik mahasiswa agar hasil belajar mahasiswa meningkat.
- c. Saran bagi penyelenggara pendidikan hendaknya dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap pendidikan karena variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang dominan dalam memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku**

- Alwi Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Haryanto & Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Nashar. (2004). *Perananan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Delia Press
- Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka

Sugihartono. (2007) . *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Uno, B.H. (2012). *Teori motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press

##### **Tesis**

Mayasyih, W.A.. (2009). Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi Mahasiswa Kebidanan. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta

Trisnanto. (2009). Pengaruh Media terhadap Prestasi Belajar Anatomi Dintinjau dari Motivasi. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta

##### **Web**

[http://pendidikanolahraga.fik.uny.ac.id/sites/pendidikanolahraga.fik.uny.ac.id/files/Buku%20Kurikulum%202014%20PJKR\\_op.t.pdf](http://pendidikanolahraga.fik.uny.ac.id/sites/pendidikanolahraga.fik.uny.ac.id/files/Buku%20Kurikulum%202014%20PJKR_op.t.pdf) diakses tanggal 23 Oktober 2017

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> diakses tanggal 1 Januari 2018